

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Konseling Pernikahan Dalam Kepuasan Hidup dalam Pernikahan di Usia Muda di Desa Slungkep

##### a. Konseling Pernikahan

Penyuluhan adalah upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan suatu masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Jadi penyuluhan adalah bimbingan layanan kemanusiaan dalam membuat manusia bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sulit dihadapi, serta tidak memberikan kerugian pada masyarakat, melainkan berorientasi pada teratasinya masalah dari individu atau kelompok.<sup>1</sup> Satir menekankan dengan memberikan penyuluhan atau konseling keluarga, terutama kepada pasangan muda, diharapkan dapat mempermudah komunikasi yang efektif dalam kontak hubungan antar anggota dalam keluarga, sehingga setiap anggota keluarga perlu membuka pengalaman dalamnya dengan tidak membekukan interaksi antar anggota keluarga.<sup>2</sup>

Proses penyuluhan atau bimbingan menjadi salah satu usaha yang sadar dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka mengembangkan kemampuan individu secara mandiri dan dapat memahami dirinya sendiri.<sup>3</sup> Terutama kepada pasangan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ikhsanudin, Siti Nurjanah, Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga, (Sumatra Selatan : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018), 33-48.

<sup>2</sup> Mardia Bin Smith, dan Mohamad Awal Lakadjo, Bimbingan dan Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan pada Masa Dewasa Awal. Mengokohkan Peran Program Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Dalam Rangka Menyongsong Generasi Emas Tahun 2045, (Bandung : *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2018), 38-47.

<sup>3</sup> Mardia Bin Smith, dan Mohamad Awal Lakadjo, Bimbingan dan Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan pada Masa Dewasa Awal. Mengokohkan Peran Program Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Dalam

yang masih muda dengan pemikiran yang masih belum matang dan stabil.

Manfaat dari konseling remaja ini adalah untuk memperbaiki konsep diri dari seorang remaja. Konsep diri sangat penting bagi setiap individu. Dalam tulisan Ranny, Dkk, mengutip pendapat dari Epstein, Brim, Blyith, dan Traeger yang mengungkapkan bahwa konsep diri sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri, baik yang menyangkut psikis maupun fisik, seperti konsep diri yang berkaitan dengan emosi yaitu pendapat seseorang bahwa ia senang, sedih, mampu dan berani dan sebagainya. ada juga konsep diri yang berkaitan dengan moral, kognitif dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

#### b. Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup adalah kemampuan untuk menikmati lingkungan di mana pengalaman dapat dinikmati dengan tingkat kegembiraan yang mereka rasakan dan apa yang mereka anggap sebagai standar ideal dalam bidang utama kehidupan apa bahwa mereka tidak melupakan hal-hal penting termasuk hubungan, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, gaya hidup, persahabatan, keluarga. Kepuasan hidup dapat dikatakan sebagai salah satu komponen utama kebahagiaan pribadi dan didefinisikan sebagai persepsi individu tentang kepuasan hidup secara umum. Diener menambahkan bahwa kepuasan hidup berkaitan dengan pengalaman nyata, sepanjang hidup, termasuk sekolah dan kuliah, pekerjaan, dan keluarga. Kepuasan hidup meningkat ketika kualitas hidup seseorang secara keseluruhan membaik.<sup>5</sup> Kepuasan hidup diukur dengan menggunakan kriteria yang ditentukan individu untuk dirinya sendiri. Untuk mendapatkan jumlah kepuasan yang sesuai, maka penilaian kepuasan hidup didasarkan pada perbandingan kondisi atau kejadian nyata peringkat kepuasan bersifat subyektif karena didasarkan pada harapan individu dan kepuasan ditentukan oleh individu.

---

Rangka Menyongsong Generasi Emas Tahun 2045, (Bandung : *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2018), 38-47.

<sup>4</sup> Ranny, Rize Azizi A.M, Dkk, Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling, (*Jurnal Penelitian Guru Indonesia*), 2017.

<sup>5</sup> Ni Luh Ari Pradnyadewi Asak dan Ni Made Ari Wilani, Peran Kecerdasan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Remaja yang Menikah Muda di Bali, (Bali: *Jurnal Psikologi Udayana*, 2019), 221-413.

Berdasarkan definisi kepuasan hidup yang diberikan oleh beberapa ahli di atas, Diener & Scollon menemukan bahwa tingkat kepuasan hidup didasarkan pada lima bagian kepuasan hidup: keinginan individu untuk mengubah hidupnya, kepuasan hidup, masa lalu, kepuasan hidup masa depan dan evaluasi harga individu untuk hidupnya.<sup>6</sup> Kepuasan hidup seseorang adalah cerminan dari kenikmatan dan penerimaan hidup mereka, atau pemenuhan keinginan dan kebutuhan mereka dalam hidup secara keseluruhan. Orang-orang yang puas dengan hidup mereka percaya bahwa hidup mereka tidak sempurna, tetapi semuanya berjalan dengan baik, mereka ingin terus meningkatkan diri, dan mereka menyukai tantangan.<sup>7</sup>

Menurut Diener dan Biswas, ada beberapa aspek kepuasan hidup antara lain : 1. Keinginan untuk mengubah hidup yang berarti individu yang puas dengan kehidupan mereka merasa dalam diri mereka bahwa mereka dapat membuat hidup mereka lebih baik. 2. Kepuasan terhadap hidup saat ini yang berarti aspek lain dari kepuasan hidup yang baik adalah perasaan bahwa kehidupan yang Anda jalani saat ini baik dan memuaskan. 3. Kepuasan dengan kehidupan masa lalu yang berarti kepuasan hidup juga ditandai dengan tidak adanya penyesalan atas peristiwa masa lalu, masa lalu yang sepertinya mudah untuk dilupakan, tetapi juga dengan mengalami evaluasi diri di masa sekarang. 4. Kepuasan dengan kehidupan masa depan yang berarti masa depan adalah misteri dalam hidup, namun orang dengan kepuasan hidup yang tinggi memiliki optimisme yang baik terhadap masa depan. 5. Penilaian orang lain tentang hidup sendiri yang berarti mengevaluasi orang lain dalam hubungannya dengan kehidupannya sendiri juga merupakan bagian dari kepuasan hidup, karena pertimbangan terhadap orang lain selalu diperlukan bagi individu untuk mengingat keterbatasannya secara manusiawi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Syarifah Salmah, Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial dan Pendidikan, (Kalimantan Selatan: *Jurnal Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 2016), 35-36.

<sup>7</sup> Riadi, Muchlisin, Pengertian, Aspek, Karakteristik dan Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Hidup, Volume 1, Nomor 22 (2019), Diakses pada 12 November 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/kepuasan-hidup-pengertian-aspek.html>

<sup>8</sup> Riadi, Muchlisin, Kepuasan Hidup (Pengertian Aspek Karakteristik dan Faktor yang Memengaruhi, *Kajian Pustaka*, Volume 5, Nomor 2, (2021), Diakses pada 12

Dari aspek kepuasan pernikahan yang dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa pasangan dengan kepuasan pernikahan yang tinggi merasa nyaman dengan kehidupan pernikahan dan pekerjaan rumah tangga mereka.

c. Pernikahan di Usia Muda

Pernikahan di usia muda adalah pernikahan anak di bawah umur yang mengakibatkan tidak lengkapnya persiapan mental, psikologis maupun material anak remaja secara maksimal. Jika menikah dilakukan di usia muda, maka pada masa muda saja tidak cukup mereka miliki untuk informasi tentang pernikahan, keluarga dan banyak lagi mengenai cara penanganan konflik. Ini menyebabkan pertengkaran keharmonisan pernikahan dalam rumah tangga terganggu.<sup>9</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi pernikahan di usia muda, diantaranya : pendidikan rendah, kehamilan di luar nikah, budaya, kesulitan ekonomi, pergaulan bebas.

Dari pernikahan di usia muda yang dilakukan, ada dampak yang terjadi diantaranya: 1. Aspek ekonomi yaitu kematangan sosial ekonomi seseorang juga berkaitan erat dengan usia. Semakin dewasa seseorang di usia tua, semakin besar kebutuhan untuk mendapatkan uang untuk mendukung hidup mereka. Pada umumnya kaum muda belum memahami masalah sosial ekonomi. Umumnya mereka yang menikah di usia muda menganggur sehingga sulit memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kesulitan keuangan sering kali menjadi alasan perceraian, karena suami dipandang tidak mampu menghidupi keluarganya untuk memenuhi kebutuhannya, ingin dan berpikir untuk segera mencari uang. 2. Aspek psikologis yaitu secara psikologis, pernikahan pasangan yang usianya muda tidak dapat menjadi dewasa secara spiritual karena mereka secara mental tidak stabil di bawah pengaruh psikologi ingin bebas berintegrasi dengan teman sebayanya, sehingga belum siap untuk menjaga keluarga, perasaan dan pikiran. Oleh karena itu, ketika masalah keluarga muncul, mereka merasa tertekan dan jatuh ke dalam depresi karena tidak dapat menerima keadaan orang lain (pasangan). 3. Aspek pendidikan yaitu pendidikan yang rendah menyebabkan pola

---

November 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/kepuasan-hidup-pengertian-aspek.html>

<sup>9</sup> Eka Yuli Handayani, Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, (Rokan Hulu: *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2014) 200.

fikir rendah atau kurang luas karena hanya berfikir mending menikah dari pada sekolah tinggi-tinggi. 4. Kesehatan reproduksi yaitu dari segi kesehatan, usia ideal seorang wanita untuk menikah adalah antara 20 hingga 25 tahun. Karena kesehatan reproduksi subur dan cukup matang. 5. Dukungan emosional yaitu untuk melatih kecerdasan emosional dan mental masing-masing pasangan dibutuhkan dukungan emosional yang stabil. 6. Lebih banyak kebebasan yaitu berada jauh dari rumah memberikan kebebasan untuk melakukan apa yang sejalan dengan keputusan untuk menjalani hidup, baik secara finansial maupun emosional. 7. Belajar bertanggung jawab yaitu berada jauh dari rumah memberi kebebasan untuk melakukan hal-hal yang sejalan dengan keputusan untuk menjalani hidup secara finansial dan emosional.<sup>10</sup>

## 2. Gambaran Umum Desa Slungkep

### a. Monografi Desa Slungkep

Peneliti melakukan penelitian di Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Dimana kondisi penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani dan buruh tani. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penduduk dengan golongan kiyai atau tokoh masyarakat, orang yang melakukan pernikahan di usia muda, yang dimana mereka yang melakukan pernikahan di usia muda adalah orang mempunyai pekerjaan sebagai pertani dan buruh tani. Sehingga kurangnya pola fikir masyarakat yang terhalangoleh pendidikan atau pendidikan rendah memutuskan untuk menikah saja dari pada harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

**Tabel 4.1. Data Desa Slungkep**

Nama Desa	Slungkep
Kecamatan	Kayen
Kabupaten	Pati
Provinsi	Jawa Tengah
Nomor kode wilayah	3318022003
Kode pos	59171
Jumlah penduduk	4.707

<sup>10</sup> Nur Rofiah, Modul Keluarga Sakinah : Berperspektif Kesetaraan, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012), 69.

Jumlah kepala keluarga	1446
Jumlah laki-laki	2.121
Jumlah perempuan	2.586
Tipologi desa	Persawahan
Luas wilayah	610.788 Ha

b. Letak Geografis

**Gambar 4.1. Peta Desa**



Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati merupakan satu dari 17 desa di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. Luas Wilayah Desa Slungkep yaitu 610.788 Ha. Desa Slungkep memiliki 28 Musholla dan 2 masjid. Desa Slungkep terdiri dari 4 dusun terbagi dalam 4 RW dan 19 RT. Desa Slungkep terdiri dari beberapa dukuh antara lain : Dlubang, Mranggen, Tengahan, Pejaten, Bedug, Sambiroto dan Canggih. Dengan dukuh terbesar dan terpadat adalah Dlubang, yang terletak di paling ujung utara dan berbatasan dengan Kelurahan Kayen. Letak Desa Slungkep yang berdekatan dengan ibu kota kecamatan, menjadikan Desa Slungkep masuk dalam wilayah perkembangan perkotaan Kayen. Desa Slungkep termasuk dalam wilayah dataran rendah. Secara geografis Desa Slungkep sendiri terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Kayen  
 Sebelah Timur : Desa Sumpensari  
 Sebelah Selatan : Desa Durensawit  
 Sebelah Barat : Desa Jimbaran

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Slungkep

**Gambar 4.2.**



d. Pendidikan Desa Slungkep

Pendidikan di Desa Slungkep mempunyai 3 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri, 1 pondok pesantren, 2 TK, 1 Paud dan 2 TPQ yaitu :

- 1) Sekolah Dasar Negeri 01 Slungkep
- 2) Sekolah Dasar Negeri 02 Slungkep
- 3) Sekolah Dasar Negeri 03 Slungkep
- 4) MIN 1 Pati
- 5) Pondok Pesantren Al-Jamal
- 6) Taman Kanak-kanak PGRI
- 7) Taman Kanak-kanak Raden Mintorogo
- 8) Paud Raden Sulaiman
- 9) TPQ Nurul Furqon
- 10) TPQ As-Salamah

e. Gambaran Mata Pencarian Sehari-hari Masyarakat Desa Slungkep

Mata pencarian penduduk di Desa Slungkep Sebagian besar masyarakat sebagai petani dengan memanfaatkan lahan pertanian berupa sawah di dataran rendah. Sebagian besar masyarakat pedagang, industri rumah tangga dan buruh pabrik. Sedangkan untuk bidang peternakan sebagian masyarakat menjadikan ternak kambing, ayam, dan sapi sebagai tambahan pekerjaan. Sebagian juga masyarakat sering menjadikan tanaman palawija sebagai tambahan seperti jagung, ubi kayu, sayur-sayuran yang diperkirakan ±42 Ha. Desa Slungkep termasuk dalam wilayah dataran rendah. Kondisi ini mengakibatkan rawannya terjadi bencana banjir

pada saat musim penghujan karena daerah aliran sungai utama desa pada musim penghujan.

Slungkep merupakan desa yang kaya akan lahan pertanian, lahan yang luas dan kondisi tanah yang memungkinkan membuat petani bisa mengolah sawah mereka dengan baik dan menghasilkan hasil panen yang melimpah. Sebagian besar penduduk Desa Slungkep memang menggantungkan kebutuhan hidup dari usaha pertanian. Sebagian lagi, utamanya kaum wanita bekerja menjadi buruh pabrik di kota Jepara utamanya di pabrik sepatu. Selain itu, karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan banyak warga Desa Slungkep yang merantau di luar kota sukses menjadi pedagang di kota-kota besar seperti Jakarta bahkan ada juga yang merantau sampai ke luar negeri. Golongan perantau ini hanya akan pulang sekali dalam setahun ke Desa Slungkep pada saat menjelang Idul Fitri. Berikut ini daftar dari mata pencarian masyarakat Desa Slungkep.

**Tabel 4.2 Mata Pencarian (Bagi Umur 15 Tahun ke Atas)**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani sendiri	612
2	Buruh tani	1.034
3	Pengusaha	84
4	Buruh bangunan	219
5	Pedagang	418
6	Supir	15
7	Pegawai Negri (PNS, TNI, POLRI)	94
8	Pensiunan	30
9	Perantauan	233
10	Lain-lain	379
	Jumlah	3.118

Sumber : Data Desa Slungkep, 2022

Masyarakat Desa Slungkep hanya mengutamakan budidaya padi dalam kegiatan pertanian sawah. Hal tersebut dalam di lihat dalam tabel 3, dimana hanya komonditas padi yang masuk dalam inventaris desa. Hasil data tersebut membuktikan bahwa pertanian pekarangan di Desa Slungkep belum maksimal pengembangannya. Sedangkan



pekarangan sebagai potensi penyedia sumber karbohidrat lain, seperti jagung, ketela pohon dan ketela rambat.

**Tabel 4.3. luas dan Produksi Tanaman Utama**

Jenis tanaman	Luas tanaman (hektar)	Rata-rata produksi (ton/hektar)	Jumlah produksi (ton)
Padi	187.682 Ha	7	268,04

Sumber : Data Desa Slungkep, 2022

Jumlah penduduk Desa Slungkep pada tahun 2022 adalah sekitar 4.707 jiwa yang terdiri dari 2.121 jiwa laki-laki dan 2.586 jiwa perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Slungkep adalah sebanyak 1.446 KK. Berdasarkan data jumlah penduduk, usia 15-24 tahun, 25-34 tahun dan 35-44 tahun mempunyai jumlah paling banyak yaitu 732 jiwa, 744 jiwa dan 745 jiwa, sedangkan jumlah usia 0-4 tahun mempunyai jumlah paling sedikit yaitu 271 jiwa.

**Tabel 4.4 Penduduk Desa Slungkep dalam Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok umur (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	138	133	271
5-9	206	155	361
10-14	178	168	346
15-24	342	390	732
25-34	337	407	744
35-44	331	414	745
45-54	281	380	661
55-64	169	356	525
65+	139	183	322
Jumlah	2.121	2.586	4.707

Sumber : Data Desa Slungkep 2022

### 3. Gambaran Profil Bapak Kepala Desa, Responden yang Melakukan Pernikahan di Usia Muda dan Masyarakat Islam di Desa Slungkep

**Tabel 4.5. Gambaran Profil Bapak Kepala Desa Slungkep**

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Inisial	AS
2	Umur	45 tahun
3	Alamat	Desa Slungkep rt 03 rw 02
4	Jabatan	Kepala Desa

**Tabel 4.6. Gambaran Profil Informan yang Melakukan Pernikahan di Usia Muda**

No	Nama inisial	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Alamat
1	JY	53	IRT	Desa SLungkep rt 02 rw 03
2	SJ	47	IRT	Desa SLungkep rt 03 rw 02
3	MT	47	IRT	Desa SLungkep rt 02 rw 03
4	BA	17	IRT	Desa SLungkep rt 01 rw 04
5	AR	31	Petani	Desa SLungkep rt 02 rw 03

**Tabel 4.7 Gambaran Profil Masyarakat Desa Slungkep**

No	Nama Inisial	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Alamat
1	JJ	61	Tokoh Masyarakat	Desa SLungkep rt 01 rw 03
2	KN	61	Tokoh Masyarakat	Desa SLungkep rt 01 rw 03
3	MK	58	Tukang Ukir / Guru Ngaji	Desa SLungkep rt 02 rw 02
4	SH	45	Guru / Guru Ngaji	Desa SLungkep rt 03 rw 03
5	HS	64	Pensiunan Kan Kemenag Kab. Pati	Desa SLungkep rt 02 rw 04

#### B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran pengalaman studi kasus penelitian sebagai berikut:

Dalam tahapan awal peneliti memulai membuat sebuah kreasi pertanyaan-pertanyaan wawancara yang selanjutnya akan dinarasikan atau dibuat menjadi sebuah transkrip wawancara dengan memberikan koding yang nantinya akan melahirkan pengalaman-pengalaman ketika melakukan wawancara dengan informan.<sup>11</sup>

Peneliti mendeskripsikan dimensi-dimensi pengalaman keluarga yang terdiri dari: 1) Problem yang menyebabkan pernikahan di usia muda, 2) Bagaimana pernikahan di usia muda di kalangan masyarakat muslim di Desa Slungkep, 3) Kepuasan hidup yang di dapatkan dari pernikahan di usia muda.

### **1. Problem yang Menyebabkan Terjadinya Anak Muda Melakukan Pernikahan di Usia Anak**

Adapun problem penyebab terjadinya pernikahan di usia anak Desa Slungkep:

- a. Pergaulan bebas adalah perilaku yang menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat dan perasaan malu.
- b. Terpengaruhnya media sosial dalam penggunaan handphone adalah ketergantungan atau kecanduan penggunaan handphone dalam mengakses media sosial secara berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, AS merupakan Bapak Kepala Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Selaku Bapak Kepala Desa Slungkep, AS menyebutkan beberapa problem yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan di usia muda di Desa Slungkep. Karena masih terjadinya pernikahan di usia muda sejak jaman dahulu (sebelum AS menjadi kepala desa) hingga AS sudah menjadi kepala desa saat ini. Miris tentang alasan-alasan orang yang melakukan pernikahan di usia muda di Desa Slungkep diantaranya baik faktor intern maupun ekstern.

“Ada banyak problem yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia muda di sini, tetapi yang paling dominan ada 2 problem yaitu 1) Pergaulan bebas anak-anak muda yang kurang pengawasan dari orang tua sampai ada yang menyebabkan hamil di luar nikah, 2) Terpengaruhnya media sosial dalam penggunaan handphone yang tanpa batas, sehingga membuka link gambar, video yang seharusnya

---

<sup>11</sup> Saliyo, Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka, 2021), 98.

tidak pantas untuk dilihat dan ditonton oleh anak-anak dibawah umur.”<sup>12</sup>

Sebagai kepala desa, Bapak AS sangat menyayangkan warganya yang sudah melakukan pernikahan di usia muda.karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan mental untuk menghadapi apa yang akan terjadi setelah melakukan pernikahan di usia muda. Adanya pengetahuan antara pasangan suami istri,masalah ekonomi,bahkan juga adanya KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) bahkan perceraian yang terjadi berakibat anak menjadi korban dari perceraian dan keegoisan orangtua.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala Desa Slungkep tersebut, mempunyai makna bawasanya pernikahan di usia muda tidak akan terjadi jika kasih sayang dan pengawasa dari orang tua yang mencukupi, lagi pula fikir tentang dampak dan resiko tentang pernikahan di usia muda ,mengetahui tentang dampak positif dan negatif dari pernikahan di usia muda jadi untuk menikah di usia muda masih bisa difikirkan terlebih dahulu dengan matang matang. Anak bisa berfikir luas dan melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi tanpa berfikir “anak perempuan nanti juga akhirnya di dapur, ngapain juga sekolah tinggi tinggi”.

a. Perjudohan adalah jenis pernikahan dimana pengantinnya dipilih oleh orang lain, terutama oleh anggota keluarga, seperti orangtua tanpa sepengetahuan anak.

Dalam wawancara Ibu JY menyatakan bahwa penyebab pernikahannya adalah karena perjudohan dari orang tua.

“Karena setelah saya lulus SD di jodohkan oleh orang tua saya dan disuruh untuk menikah saja. Saya sebagai seorang anak harus nurut kepada orang tua saya”<sup>13</sup>

Dari perkataan tersebut, perjudohan adalah salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan di usia muda. Karena tidak mau di anggap anak yang durhaka oleh orang tuanya dan ingin membuat orang tuanya bahagia maka sebagai seorang anak akan memenuhi kemauan orang tuanya walau akan mengorbankan masa mudanya. Dimana teman-teman seumurannya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih

---

<sup>12</sup> AS, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 27 Februari 2023. Wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> JY, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 01 Maret 2023. wawancara 2, transkrip.

tinggi bahkan sampai bekerja sedangkan ibu JY memutuskan untuk menikah saja karena dijodohkan oleh orang tuanya.

- b. Ekonomi adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya
- c. Pendidikan orang tua yang rendah adalah pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir orang tua atau tidak pernah bersekolah.
- d. Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang ada di sekitar tempat tinggal.
- e. Hamil di luar nikah adalah kehamilan yang terjadi sebelum adanya pernikahan yang sah dari undang-undang maupun agama.
- f. Kurang kasih sayang dari orang tuanya adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya.
- g. Keinginan pribadi adalah sebuah keinginan dari diri sendiri untuk melakukan pernikahan itu sendiri tanpa paksaan dari orang tua maupun orang lain.

Bapak JJ adalah salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Slungkep. Sebagai tokoh masyarakat pasti tau kurang lebihnya tentang pernikahan muda yang terjadi di Desa Slungkep karena masih maraknya terjadi sampai saat ini. Sebuah pernikahan pasti ada penyebabnya baik itu umum maupun privat pasti ada. Berbagai macam problem pernikahan di Desa Slungkep disebabkan oleh berbagai macam hal. Kebanyakan orang yang menikah di usia muda di Desa Slungkep disebabkan oleh pergaulan bebas, faktor dari orang tua atau lingkungan dan media elektronik (HP) yang tidak bisa dikendalikan atau tanpa batas.

“Faktor yang biasanya menjadikan pernikahan di usia muda di Desa Slungkep yaitu ekonomi, pendidikan orang tua yang rendah, adanya media elektronik masa kini bisa menjadikan terjadinya penyalahgunaan handphone, faktor lingkungan, terjadinya pergaulan bebas karena kurang kasih sayang dari

orang tuanya dan adanya keinginan sendiri dari pribadi untuk segera menikah.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas, berbagai faktor penyebab terjadinya pernikahan di usia muda dan alasan orang melakukan pernikahan di Desa Slungkep. Pendidikan orang tua yang rendah, hidup bebas tanpa pengawasan dari orang tua dan pergaulan bebas masih terjadi di Desa Slungkep oleh karena itu orang tua harus bisa membatasi dan mengontrol pergaulan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

## **2. Bagaimana Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim di Desa Slungkep**

Adapun pernikahan di usia anak di kalangan masyarakat muslim Desa Slungkep:

- a. Menganggap pendidikan tinggi tidak perlu walaupun orang tua mampu menyekolahkan anaknya.

Di Desa Slungkep sendiri, pernikahan di usia muda sampai saat ini masih saja terjadi. Karena mayoritas masyarakat Desa Slungkep adalah petani jadi fikirmya masih ada yang sama dengan yang terlebih dahulu jika anaknya tak terlebih dahulu jika anaknya tak segera menikah akan menjadi perawan tua. Keterbatasan ekonomi atau kemiskinan menjadikan keputusan orang tua untuk menikahkan anaknya agar anaknya bisa bahagia dan tidak kesulitan seperti orang tuanya. Pola fikir yang rendah itu bisa menyebabkan kurangnya kesiapan baik mental maupun fisik dalam menjalani pernikahan di usia muda.

Masih banyak juga orang yang menikah di usia muda tapi belum matang dalam kesiapan ekonomi maupun hal-hal yang terjadi setelah menikahkan anaknya. Pernikahan di usia muda yang terjadi di Desa Slungkep tidak semua berjalan mulus tanpa adanya masalah dalam rumah tangga. Tetapi, banyak juga yang sudah berumah tangga dan bermasalah pada ekonomi keluarganya. Kurangnya kepercayaan atau pengertian terhadap sesama pasangan (suami istri) yang menyebabkan perselisihan atau pertengkaran dan menimbulkan KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) bahkan perceraian. Sebagai kepala Desa Slungkep, Bapak AS menyimpulkan bahwa pernikahan di usia muda di Desa Slungkep karena pola

---

<sup>14</sup> JJ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 07 Maret 2023. wawancara 7, transkrip.

fikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa pendidikan tinggi tidaklah terlalu penting.

”Orang tua tidak bisa menyekolahkan lebih tinggi atau anak (pemuda atau pemudi) tidak mau sekolah walau keluarganya tergolong mampu karena berfikir pendidikan tinggi-tinggi itu tidak perlu.”<sup>15</sup>

Dengan pola fikir yang beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting menyebabkan pola fikir masyarakat yang rendah. Apabila sudah memutuskan menikah di usia muda, setidaknya sudah di fikirkan dengan matang dan benar benar siap tentang akibat dari nikah muda.

b. Merasa sudah mampu menjalani pernikahan di usia muda

Pernikahan di usia muda di Desa Slungkep bahkan sampai saat ini masih banyak terjadi. Bukan karena tidak ada larangan ataupun pembatasan diri, tetapi ada hal-hal yang menyebabkan pernikahann di usia muda di Desa Slungkep terjadi. Walaupun sudah ada batasan umur minimal untuk menikah tetapi kadang keadaan yang menyebabkan harus menikah di usia muda. Dalam wawancara, Ibu JY menyebutkan bahwa sudah merasa mampu dalam membina rumah tangga dan membuat orang tuanya senang .

“Keputusan diri sendiri karena saya sudah merasa mampu untuk membina rumah tangga”<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas disebutkan bahwa Ibu JY sudah merasa mampu berumah tangga walaupun baru lulus SD karena akan banyak yang mengajari dalam membina rumah tangga bersama keluarganya. Seperti dukungan sosial dari orang tuanya atau lingkungan sekitar tempat tinggal Ibu JY. Setelah orang tua menikahkan anaknya pasti orang tuanya tidak akan langsung lepas tangan atau membiarkan anaknya begitu saja. Pasti sedikit di dampinginya sampai faham dan bisa dalam membina rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawadah dan warohmah.

---

<sup>15</sup> AS, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 27 Februari 2023. Wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> JY, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 01 Maret 2023. wawancara 2, transkrip.

- c. Terjadi karena pola pikir masyarakat yang sebagian belum maju
- d. Keterpaksaan mind set yang masih menjadi acuan “untuk apa sekolah tinggi-tinggi jika akhirnya di dapur (bagi anak perempuan)”, “Jika anak perempuan tidak segera menikah maka akan di bilang tidak laku atau perawan tua”, faktor orang tua mengatakan “teman-temanmu sudah pada menikah dan mempunyai anak, kenapa kamu belum menikah? Apa tidak laku?” Dari mind set tersebut menyebabkan pendidikan terhambat karena mind set orang tuanya. Padahal sebagai perempuan juga ingin memiliki cita-cita yang lebih dari pada sebagai ibu rumah tangga.

Sampai saat ini masih marak terjadinya masalah tentang pernikahan di usia muda. Bahkan masyarakat di Desa Slungkep ada yang melakukan pernikahan diusia muda. Sebuah pernikahan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sebuah persiapan yang matang seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak JJ tentang alasan orang yang melakukan pernikahan di usia muda di Desa Slungkep. Karena usia sangat mempengaruhi dalam suatu ikatan dari pernikahan yang akan di jalani. Lebih baik terlambat menikah tetapi usianya sudah cukup matang dari pada menikah di usia muda tapi belum matang di umurnya.

“Ada berbagai alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia muda di Desa Slungkep yaitu pertama faktor ekonomi orang tua menganggap tidak mampu memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya sehingga alasan untuk mengurangi beban orang tua. Kedua faktor mindset atau pola pikir masyarakat Desa Slungkep masih punya pemahaman untuk apa sekolah tinggi-tinggi, dan pada akhirnya juga jadi ibu rumah tangga (bagi anak perempuan). Ketiga faktor orang tua mengatakan “teman-temanmu sudah pada menikah dan mempunyai anak, kenapa kamu belum menikah? Apa tidak laku?”<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diuraikan bahwa usia sangat berpengaruh dalam hubungan suatu pernikahan kesiapan mental, kedewasaan, sikap dan sifat, tidak luput dari

---

<sup>17</sup> JJ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 07 maret 2023. wawancara 7, transkrip.



pematangan dalam hal berumah tangga. Masalah ekonomi juga sangat berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga. Pola pikir yang luas juga sangat berpengaruh dalam sebuah pernikahan bukan hanya berpacu pada mindset masyarakat di Desa Slungkep tetapi bagaimana caranya mengubah mindset tersebut. Jadi, kesiapan pernikahan terutama perekonomian yang baik akan membuat rumah tangga menjadi lebih baik dan seorang suami harus sudah memiliki pekerjaan atau pekerjaan tetap untuk menghidupi anak dan istrinya dari jeri payah usaha suami yang mempertanggung jawabkan sebuah keluarga.

### **3. Peran Konseling Pernikahan Dalam Kepuasan Hidup Mereka yang Menikah di Usia Muda**

Adapun peran konseling pernikahan mereka yang menikah di usia muda :

- a. Terhindar dari pergaulan bebas
- b. Terpenuhinya kebutuhan biologis secara halal

Konseling pernikahan dari pernikahan di usia muda beragam. Dalam hasil wawancara dengan Bapak AS selaku Kepala Desa Slungkep menjelaskan bahwa konseling pernikahan yang didapatkan dari menikah muda yaitu:

“Menikah di usia muda ada baik dan buruknya, baiknya terhindar dari pergaulan bebas dan terpenuhinya kebutuhan biologis secara halal”<sup>18</sup>

Dari konseling pernikahan yang disebutkan diatas, dapat dipelajari bahwa menikah muda tidak selamanya buruk seperti yang difikirkan oleh orang yang bercita cita untuk menikah di usia muda. Karena menikah muda bukan akhir dari pemikiran itu melainkan awal dari sebuah pendewasaan dari diri dan bagaimana cara mensikapi masalah yang akan dihadapi kedepannya. Bukan hanya memaksakan kehendak maupun mengedepankan emosi atau ego dari diri sendiri. Karena menikah muda juga dapat menghindari dari pergaulan bebas dan terpenuhinya kebutuhan biologis secara halal.

- c. Bisa saling memahami, menguatkan, saling percaya dan merasa nyaman dengan pasangan.
- d. Menjadi lebih sabar, ikhlas dan dewasa

---

<sup>18</sup> AS, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 27 Februari 2023. wawancara 1, transkrip.

e. Puas menjalani ibadah kepada Allah

Dalam hasil wawancara dengan Ibu JY sebagai salah satu orang yang menikah di usia muda yaitu pada usia 13 tahun. Dari pernikahan Ibu JY, konseling pernikahan yang di dapatkan dari pernikahan di usia muda adalah bisa saling memahami dengan pasangan, menjadikan Ibu JY lebih dewasa karena Ibu JY bisa puas beribadah kepada Allah.

“Bisa saling menguatkan jika ada masalah, saling percaya dan merasa nyaman dengan pasangan, Saya menjadi orang yang lebih sabar, ikhlas dan dewasa dalam pernikahan saya. Bisa puas menjalankan ibadah yang Allah berikan karena masa tua saya mempunyai lebih banyak waktu untuk beribadah kepada Allah dengan tenang dan istiqomah.”<sup>19</sup>

Dari konseling pernikahan yang didapatkan seperti uraian diatas, Ibu JY bahagia dalam pernikahannya walaupun awal dari pernikahannya karena di jodohkan oleh orang tuanya. Walau bagaimanapun jika orang tua yang memilihkan pasti berakhir bahagia walau terkadang tidak semuanya bahagia bahkan ada yang berakhir dengan perceraian tetapi Ibu JY mampu mempertahankan rumah tangganya sampai tidak terasa Ibu JY sudah memiliki cucu untuk menemani masa tuanya yang tinggal menua bersama suaminya tanpa ada harapan masalah di kemudian hari.

- f. Ekonomi yang baik pasti juga bisa lama menikmatinya
- g. Lebih bahagia karena anaknya bisa membantu bekerja
- h. Belajar tanggung jawab dari menikah di usia muda
- i. Menjadi orang yang pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

Dalam hasil wawancara dengan bapak JJ selaku tokoh masyarakat di Desa Slungkep menyebutkan bahwa konseling pernikahan yang di dapatkan dari pernikahan di usia muda adalah ekonomi yang baik pasti juga bisa lama menikmatinya, sebagai orang tua bangga mempunyai anak yang sudah remaja tapi sudah mampu bekerja untuk membantu orang tuanya.

“Menurut saya konseling pernikahan hidup yang didapatkan dari pernikahan di usia muda yaitu jika

---

<sup>19</sup> JY, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 01 Maret 2023. wawancara 2, transkrip.

ekonominya baik maka pasti bisa lama menikmatinya, orang tua lebih bahagia karena kemampuan orang tua untuk bekerja lebih ringan karena sudah ada yang membantu, bisa bertanggung jawab karena menikah muda berarti menikah lebih awal punya anak sehingga anaknya bisa mandiri, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya<sup>20</sup>

Penjabaran diatas berarti bahwa konseling pernikahan yang didapatkan dari pernikahan di usia muda terutama dalam hal perekonomian karena perekonomian lebih penting saat sudah membangun rumah tangga, maka disebutkan bahwa sebelum berumah tangga kalau bisa sudah bekerja atau memiliki pekerjaan tetap. Karena jika suami tidak bisa menafkahi istri dan anaknya maka akan menyebabkan krisis ekonomi atau kemiskinan dalam rumah tangganya nanti. Bahkan bisa terjadi masalah yang fatal yaitu pertengkaran dalam rumah tangga, kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT atau perceraian.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Problem yang Menyebabkan Anak Muda Melakukan Pernikahan di Usia Muda**

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat menikahkan anaknya di bawah usia. Yang pertama, Faktor Ekonomi, dimana orang tuanya yang sudah tidak mampu untuk membiayai anaknya tersebut karena mereka memiliki lebih dari 5 anak misalnya, lalu mereka berkeputusan untuk bisa menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu. Hal ini juga yang menyebabkan tingkat Pendidikan wanita rendah, karena lebih memilih menikah daripada melanjutkan Pendidikan, karena walaupun mereka ingin bersekolah, orang tuanya tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan mereka. Yang kedua, Faktor pendidikan yang rendah adalah yang sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat, baik dari pendidikan orang tua maupun si anak sendiri. Suatu masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi pasti akan berpikir dua kali untuk

---

<sup>20</sup> JJ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 07 maret 2023. wawancara 7, transkrip.

menikah dan menganggap bahwa pernikahan adalah hal yang kesekian.<sup>21</sup>

Berbeda dengan masyarakat yang pendidikannya masih rendah, mereka pasti akan mengutamakan pernikahan karena hanya dengan cara tersebut mereka dapat mengisi kekosongan hari-hari anak-anak mereka dan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tingkat Pendidikan mempengaruhi tingkat kematangan kepribadian seseorang, dengan Pendidikan mereka akan lebih menyaring dan menerima suatu perubahan yang baik, dan merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir mereka. Yang ketiga, Faktor Keinginan sendiri. Faktor ini yang sangat sulit untuk dihindari, karena pria dan wanita berpikiran bahwa mereka saling mencintai bahkan tanpa memandang usia mereka, tanpa memandang masalah apa yang nanti akan dihadapi dan apakah mereka mampu untuk memecahkan suatu masalah.<sup>22</sup>

Kemiskinan disamping dimensinya kompleks ternyata dalam banyak hal menjadi pemicu/pendorong bagi permasalahan sosial lainnya termasuk soal perkawinan dini di Desa Madopolo. Keluarga miskin selalu dihadapkan pada pilihan yang sulit ketika kondisi ekonominya sangat minim. Berbagai studi tentang dampak kemiskinan terhadap berbagai permasalahan dasar penduduk seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan perumahan.<sup>23</sup>

Pendidikan Anak Dalam Keluarga Yang Menikah Dini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dimana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah dimasa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan sangat rendah, yang juga akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara. Anak di Desa Nusa Bakti kecamatan Belitang III merupakan suatu anugrah, karunia dan nikmat Allah yang terbesar yang harus dipelihara, tidak

---

<sup>21</sup> Ana Latifatul Muntamah, Dian Latifiani, Ridwan Arifin, Pernikahan Dini Di Indonesia : Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak), (Semarang : *Widya Yuridika Jurnal Hukum*, 2016) 1-12.

<sup>22</sup> Ana Latifatul Muntamah, Dian Latifiani, Ridwan Arifin, Pernikahan Dini Di Indonesia : Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak), (Semarang : *Widya Yuridika Jurnal Hukum*, 2016) 1-12.

<sup>23</sup> Asnita Ode Samili, Jainudin Hasim, Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara, (Ternate : *GeoCivic Jurnal*, 2022), 1-16.

terkontaminasi dengan lingkungan. Oleh karena itu sebagai orang tua maka wajib membimbing dan mendidik sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, dan menjauhkan anak-anak dari pergaulan bebas wajib mencari lingkungan yang bagus dan teman-teman yang istiqomah. Pendidikan anak sangat baik. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh sebanyak atau seluruh anak menyatakan sangat baik dan berjumlah 100%. Pendidikan yang akan melahirkan anak sholeh atau sholeha adalah pendidikan yang seimbang, yaitu pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek, seperti pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah dasar dari pembentukan watak dan kepribadian.<sup>24</sup>

Pernikahan di usia muda pasti mempunyai banyak problem penyebabnya karena menikah di usia muda masih belum mencukupi umur yang sah dalam ukuran Negara yang mematok usia minimal menikah adalah 19 tahun untuk saat ini. Faktor adalah hal (keadaan peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan di usia muda di Desa Slungkep sangat beragam dimana secara garis besar dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (internal) dan yang berasal dari luar atau (eksternal).

Dari faktor internal penyebab pernikahan di usia muda di Desa Slungkep terdiri dari pendidikan yang rendah, mindset atau pola pikir yang kurang luas, karena pernikahan terpaksa, perkembangan zaman (globalisasi) dengan menikah di usia muda adalah sebuah trend masa kini tanpa mengetahui akibat kedepannya. Jika belum ada kesiapan ekonomi, mental dan spiritual. Sedangkan dari faktor eksternal penyebab pernikahan di usia muda di Desa Slungkep terdiri dari tingkat pendidikan orang tua yang rendah, kesulitan ekonomi (kemiskinan) keluarga yang menyebabkan harus menikah agar bisa membantu meringankan perekonomian keluarga, wilayah atau tempat tinggal yang menjadikan pernikahan di usia muda karena masyarakatnya yang sebagian masih punya pemikiran atau mindset yang salah. Penyalahgunaan handphone (HP) tanpa batas dan tanpa pengawasan dari orang tua jadi bisa saja menyebabkan melihat atau menonton foto atau video yang tidak seharusnya dilihat

---

<sup>24</sup> Muhammad Ikhsanudin, Siti Nurjanah, Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga, (Sumatra Selatan : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018), 33-48.

bahkan ditonton tersebut. Sehingga menyebabkan kecanduan orang yang belum cukup usianya untuk menonton hal-hal yang tidak senonoh tersebut, dan pergaulan bebas yang bisa menyebabkan hamil diluar nikah dan mau tidak mau harus menikah di usia muda agar keluarganya tidak menanggung rasa malu dan anak yang dikandungnya memiliki keluarga yang utuh dengan sosok figur seorang ayah, belum matangnya psikologis seseorang tapi ingin menikah di usia muda karena teman-temannya sudah menikah dan mempunyai anak, pemikiran orang tua jika anaknya belum juga menikah maka akan dibilang tidak laku dan perawan tua (bagi perempuan).

Menurut bapak AS, pada penelitian pertama sebagai kepala Desa Slungkep mengatakan bahwa pergaulan bebas anak-anak muda yang kurang pengawasan dari orang tuanya, terpengaruhnya media sosial dalam penggunaan handphone yang tanpa batas sehingga membuka link, gambar, video yang tidak pantas untuk dilihat di usia mereka yang belum cukup umur karena akan menyebabkan kecanduan dikemudian hari.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Ibu JY, problem penyebab terjadinya pernikahannya pada saat usia muda adalah karena setelah ia lulus SD sudah dijodohkan oleh orang tuanya untuk disuruh untuk menikah saja, dan ia sebagai anak harus menurut dengan keinginan orang tuanya sebagai tanda bakti seorang anak kepada orang tuanya.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut bapak JJ, problem penyebab terjadinya pernikahan di usia muda adalah Faktor yang biasanya menjadikan pernikahan di usia muda di Desa Slungkep yaitu ekonomi, pendidikan orang tua, adanya media elektronik masa kini bisa menjadikan terjadinya penyalahgunaan handphone, faktor lingkungan, terjadinya pergaulan bebas karena kurang kasih sayang dari orang tuanya, dan mind set orang tua yang rendah.<sup>27</sup>

## **2. Bagaimana Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim di Desa Slungkep**

Tradisi pernikahan zaman nenek moyang lebih teracu dengan prospek budaya nikah dini, yakni berkisar umur 15 tahun para

---

<sup>25</sup> AS, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 27 Februari 2023. wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> JY, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 01 Maret 2023. wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> JJ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 07 maret 2023. wawancara 7, transkrip.

wanita dan pria berkisar umur 20 tahun atau kurang. Nikah anak terjadi dengan ragam bentuk, ada nikah sirri, ada nikah melalui prosedur yang ada, yaitu meminta dispensasi melalui KUA ke pengadilan Agama. Perempuan yang menikah dibawah umur 20 tahun beresiko terkena kanker leher rahim, pada usia remaja sel-sel leher rahim belum tumbuh dengan matang. Kalau terpapar oleh Human Papiloma Virus (HPV) maka pertumbuhan sel akan menyimpang menjadi kanker. dr Nugroho Kampono, Sp. OG menyebutkan kanker leher rahim menduduki peringkat pertama kanker yang menyerang perempuan Indonesia, angka kejadiannya saat ini 23% diantara kanker lainnya.<sup>28</sup>

Kondisi dini perempuan yang tidak sekolah dan kerja serabutan membantu keluarga seringkali menjadi pendorong terjadinya pernikahan dini. Dalam derajat tertentu ini juga terjadi pada pihak keluarga yang punya dini laki laki yang tidak sekolah karena tidak ada biaya dan kesehariannya hanya membantu keluarga di kebun membantu bekerja orang tua. Bedanya pada pihak keluarga yang memiliki anak laki-laki tidak ada kekuatiran akan klaim masyarakat tentang “bujang tua” sementara pada dini perempuan dilekatkan stigma “perawan tua”. Anggapan sosial ini juga menjadi salah satu pendorong untuk menyegerakan dini menikah, selain ketidakmampuan ekonomi.<sup>29</sup>

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan tentang bagaimana pernikahan di Desa Slungkep sekilas hampir sama menurut informan tetapi jika diteliti lebih dalam akan ada perbedaannya menurut jawaban responden masing masing.

Menurut bapak AS selaku kepala Desa Slungkep menyebutkan bahwa pernikahan di usia muda di Desa Slungkep masih terjadi pada saat ini. Karena mayoritas penduduk Desa Slungkep adalah petani dengan pola pikir yang rendah, dan masih banyak juga orang yang menikah di usia muda tetapi belum matang dalam kesiapan ekonomi, fisik dan spiritual maupun hal-hal yang terjadi setelah menikah nantinya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Ikhsanudin, Siti Nurjanah, Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga, (Sumatra Selatan : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018), 33-48.

<sup>29</sup> Asnita Ode Samili, Jainudin Hasim, Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara, (Ternate : *GeoCivic Jurnal*, 2022), 1-16.

<sup>30</sup> AS, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 27 Februari 2023. wawancara 1, transkrip.

Berbeda halnya dengan ibu JY, menurut ibu JY dari Pernikahan di usia mudanya bisa banyak hal-hal yang dipelajarinya seperti banyak yang menasehati untuk bisa menjadi lebih dewasa dalam menghadapi sebuah masalah, pada saat ia memiliki anak ia dibantu orang tuanya untuk mengurus anaknya hingga bisa mengurus putra putrinya menjadi mandiri dan seorang yang lebih sabar dan tidak mudah emosian.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut bapak JJ, dalam membangun sebuah rumah tangga adalah kesiapannya baik mental spiritual, seperti usianya sudah cukup matang karena mengenai usia seseorang yang akan menikah atau melakukan pernikahan sangat berpengaruh dalam rumah tangga nantinya, sudah memiliki pekerjaan jika bisa pekerjaan tetap dan tau tujuan dari menikah itu apa.<sup>32</sup>

### **3. Peran Konseling Pernikahan Dalam Kepuasan Hidup Mereka yang Menikah di Usia Muda**

Penyuluhan adalah upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan suatu masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.<sup>33</sup>

Proses penyuluhan atau bimbingan menjadi salah satu usaha yang sadar dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka mengembangkan kemampuan individu secara mandiri dan dapat memahami dirinya sendiri.<sup>34</sup> Terutama kepada pasangan yang masih muda dengan pemikiran yang masih belum matang dan stabil, agar pernikahan di usia anak berjalan dengan baik dan

---

<sup>31</sup> JY, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 01 Maret 2023. wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> JJ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 07 maret 2023. wawancara 7, transkrip.

<sup>33</sup> Sukardiman, Pentingnya Penyuluhan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menghentikan Pertumbuhan Angka Janda di Lombok, (Lombok : *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2022), 21-38

<sup>34</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: *Perdana Publishing*, 2018), 15-16.



tidak terjadi perceraian atau kurangnya pengetahuan di kemudian waktu.

Satir menekankan dengan memberikan penyuluhan atau konseling keluarga, terutama kepada pasangan muda, diharapkan dapat mempermudah komunikasi yang efektif dalam kontak hubungan antar anggota dalam keluarga, sehingga setiap anggota keluarga perlu membuka pengalaman dalamnya dengan tidak membekukan interaksi antar anggota keluarga.<sup>35</sup>

Pembentukan karakter pribadi ini juga sejalan dengan pendapat salah seorang guru Bimbingan dan Konseling. Dengan kegiatan yang positif mereka banyak belajar tentang disiplin, kebersamaan yang secara tidak langsung membentuk karakter masing-masing anak.<sup>36</sup>

Kurangnya atau tidak tersedianya informasi yang akurat terkait kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak remaja yang melakukan eksplorasi sendiri terkait informasi tertentu ke berbagai sumber baik dari media cetak maupun elektronik dan juga ke teman-teman sebaya yang kebenarannya belum tentu valid. Dalam kaitannya dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, jumlah remaja putri yang belum mengetahui hal khusus ini dengan baik masih cukup banyak. Pendidikan kesehatan reproduksi yang salah satunya dapat membantu mencegah pernikahan usia dini memang belum diajarkan secara komprehensif di sekolah-sekolah di dalam negeri, sementara pubertas dan keterpaparan pada informasi rentan membuat anak berperilaku negatif.

Setiap pernikahan pasti mempunyai kepuasan hidup masing-masing atau bisa dibilang kepuasan hidup setiap pasangan berbeda-beda. Menurut penelitian yang telah dilakukan tentang konseling pernikahan dalam kepuasan hidup pernikahan di usia muda. Adapun kepuasan hidup tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Terhindar dari pergaulan bebas dan terpenuhinya kebutuhan biologis secara halal.<sup>37</sup> Dari pernikahan tersebut bisa terhindar dari pergaulan bebas dan tidak terjadinya hamil diluar nikah

---

<sup>35</sup> Sukardiman, Pentingnya Penyuluhan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menghentikan Pertumbuhan Angka Janda di Lombok, (Lombok : *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2022), 21-38

<sup>36</sup> Mochamad Iqbal Nurmansyah, Badra Al-Aufa, Yuli Amran, Peran Keluarga, Masyarakat Dan Media Sebagai Sumber Infoemasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa, (Jakarta : *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2013), 16-23.

<sup>37</sup> AS, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 27 Februari 2023. wawancara 1, transkrip.

karena kebutuhan biologis dilakukan secara halal dan sudah menikah.

- b. Mempunyai rasa saling percaya dengan pasangan, menjadi orang yang lebih sabar, ikhlas dan dewasa. Bisa puas menjalankan ibadah yang Allah berikan karena masa tua saya mempunyai lebih banyak waktu untuk beribadah kepada Allah dengan tenang dan istiqomah.<sup>38</sup> Tumbuhnya rasa saling percaya kepada pasangan agar tidak ada kebohongan yang disembunyikan dalam pernikahan. Menjadi pribadi yang sabar ikhlas dan dewasa. Bisa menjalankan ibadah dengan lama dengan istiqomah.
- c. Ekonominya baik maka pasti bisa lama menikmatinya, orang tua lebih bahagia karena kemampuan orang tua untuk bekerja lebih ringan karena sudah ada yang membantu, bisa bertanggung jawab karena menikah muda berarti nikah lebih awal punya anak sehingga anaknya bisa mandiri, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.<sup>39</sup> Jika perekonomian yang baik bisa merasakan lama, orang tua lebih bahagia karena anak bisa membantu bekerja meringankan beban orang tua, mempunyai rasa tanggung jawab pada keluarganya dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

---

<sup>38</sup> JY, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 01 Maret 2023. wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> JJ, wawancara oleh penulis, wawancara oleh penulis 07 maret 2023. wawancara 7, transkrip.